

WORKSHOP OPTIMALISASI TEKNOLOGI INFORMASI GUNA MENDUKUNG KINERJA GURU BK SERTA PENINGKATAN PELAYANAN KONSELING KEPADA SISWA SMA SMK

Wahyu Wijaya Widiyanto, Suci Purwandari

Politeknik Indonusa Surakarta

sudiro@poltekindonusa.ac.id

Abstrak

Workshop Optimalisasi Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK ini dilakukan bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kualitas dan kinerja di lingkungan sekolah; (2) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa ; (3) Menambah inovasi dalam mengelola penggunaan dan publikasi materi ajar.

Pengabdian Workshop Optimalisasi Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK ini dilaksanakan di Aula Kampus 2 Politeknik Indonusa Surakarta pada tanggal 29 November 2019 pukul 13.00 WIB. Peserta pelatihan adalah Waka Humas SMA SMK sebanyak 52 orang. Dalam rangka mencapai tujuan yang telah disebutkan sebelumnya, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menghubungi Kepala Sekolah dan Waka Humas untuk mengetahui sejauh mana guru memanfaatkan ICT dalam melaksanakan memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa dan mencari data perlu atau tidaknya diadakan Workshop Optimalisasi Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK; (2) Menyelenggarakan program pengenalan dan pelatihan, yang meliputi tahap pengenalan, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi hasil; (3) Tahap pengenalan dan pelatihan dilakukan secara kelompok.

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan: (1) Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan ICT. (2) Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan. (3) Kegiatan ini mampu menumbuhkan semangat dalam peningkatan kinerja secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi berbasis ICT.

Kata kunci: penggunaan dana desa, ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, ketahanan ekologi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang serupa untuk anak-anak mereka.. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, cerdas, kreatif, trampil, disiplin, beretos kerja, potensial, bertanggung jawab dan produktif sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga menumbuhkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, serta berorientasi masa depan. Pada dasarnya sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehingga

sekolah seyogianya dapat berupaya menciptakan iklim yang kondusif, atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangan sebagai seorang remaja. Dalam kenyataannya fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan indikasi bahwa sekolah sebagai faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak dan membantu pencapaian tugas perkembangan siswa belum sepenuhnya mampu menjalankan perannya. Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen dari Pendidikan nasional, mengingat bahwa Bimbingan dan Konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan ketrampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang adalah merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan. Pada masyarakat yang semakin maju, masalah penemuan identitas pada individu menjadi semakin rumit. Hal ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat maju kepada anggota-anggotanya

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral pendidikan juga tak luput dari sentuhan-sentuhan teknologi dalam pelaksanaannya. Semakin ditegaskannya peranan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan nasional melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta penegasan profesi bimbingan dan konseling dalam tatanan pendidikan formal seharusnya menjadi rujukan utama para konselor dalam mengoptimalkan peranan teknologi dalam setiap layanan yang diberikan, baik itu secara klasikal, kelompok maupun dengan format individual. Sehingga proses pelayanan bimbingan dan konseling yang diharapkan dapat memandirikan siswa dapat secara optimal tercapai melalui alat bantu maupun layanan-layanan yang berbasis penggunaan teknologi informasi. Perkembangan software yang pesat dan beragam membuat guru-guru di sekolah

khususnya guru-guru SMA SMK kota Solo Raya mengalami kesulitan dalam memahami software apakah yang paling tepat dimanfaatkan dalam pembelajaran, atau dalam kegiatan administrasi yang mendukung proses pembelajaran, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi komputer, guru-guru BK di SMA SMK Kota Surakarta sangat dituntut untuk meningkatkan profesionalitasnya. Sebagai peletak pendidikan bagi generasi muda di negeri ini, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memberikan pelayanan yang prima dan terukur baik kepada siswa maupun orang tua yang membutuhkan bimbingan terkait perkembangan anak.

Salah satu permasalahan perkembangan teknologi informasi di bidang BK yaitu tidak semua guru BK/konselor mampu beradaptasi dengan teknologi informasi. Ketidakmampuan guru BK/konselor dalam menggunakan teknologi informasi akan berdampak terhadap proses dan hasil layanan. Sebagai contohnya jika guru BK/konselor hanya ceramah tanpa menggunakan teknologi sebagai media maka peserta didik akan mengalami kebosan. Kebosanan peserta didik menyebabkan peserta didik tidak tertarik dan pesen yang akan disampaikan tidak bisa diterima. Oleh karena itu, untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam mengikuti layanan maka penting bagi guru BK/konselor untuk memanfaatkan teknologi informasi ini. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik calon tenaga profesional, Politeknik Indonusa Surakarta perlu berperan serta dalam membantu guru, khususnya guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan keterbatasan ketrampilan komputer yang menunjang kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlu diselenggarakan pelatihan yang berdasarkan kebutuhan guru-guru bimbingan dan konseling. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru BK SMA SMK di Kota Surakarta dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan layanan kepada siswa yang akhirnya akan

bermuara pada meningkatnya kualitas anak didik sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan diatas maka permasalahan mitra yang ditemukan antara lain : 1) Penguasaan Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK yang masih rendah, 2) Pendalaman wawasan seputar penguasaan sistem informasi dan manajemen sistem informasi

Kegiatan Workshop Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK memiliki tujuan antara lain: 1) Memberikan pemahaman penggunaan Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK, 2) Menjelaskan mengenai manajemen Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK dalam optimalisasi pelayanan.

Solusi dari program PkM disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Adapun solusi tersebut meliputi

Tabel 2.1. Solusi Permasalahan

No	Permasalahan	Solusi
1.	Penguasaan Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK yang masih rendah	Memberikan pemahaman penggunaan Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling mulai dari pengenalan sampai dengan pengoptimalan penggunaan aplikasi <u>pendukungnya</u>
2.	Pendalaman wawasan seputar penguasaan <u>sistem informasi</u> dan <u>manajemen sistem informasi</u>	<u>Menjelaskan mengenai pentingnya manajemen</u> Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK

Berdasarkan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra, maka target luaran yang akan dicapai meliputi

Tabel 2.2. Target Luaran Program PkM

Solusi	Luaran
Memberikan workshop tentang <u>manfaat penggunaan teknologi informasi</u> untuk <u>mendukung pelayanan konseling siswa SMA/SMK</u>	Peserta pelatihan dapat <u>memahami manfaat teknologi informasi</u> dan dapat <u>memilih penggunaan teknologi informasi yang tepat untuk dapat digunakan di sekolah sesuai karakter siswanya</u>
Menjelaskan mengenai <u>manajemen Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK</u>	Mengetahui <u>manajemen Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK</u> dan dapat <u>memanfaatkan dengan maksimal</u>

II. METODE PELAKSANAAN

1. Tempat

Tempat pelaksanaan Workshop Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK di Aula Kampus 2 Politeknik Indonusa Surakarta.

2. Waktu

Waktu keseluruhan pelaksanaan program PkM ini dilaksanakan hari Jumat, 29 November Pukul 13.00 – 16.00 WIB.

3. Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah Waka Humas dan Guru BK Se Solo berjumlah 52 orang.

4. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan program PkM dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3.1. Tahap Kegiatan

Tahap Persiapan	
Pra-Survei	Identifikasi permasalahan yang dialami oleh pihak Mitra
Pembentukan Tim PkM	Pembentukan Tim disesuaikan dengan jenis kepakaran untuk menyelesaikan permasalahan mitra
Pembuatan Proposal	Pembuatan proposal digunakan untuk menuliskan permasalahan yang dihadapi mitra kemudian dituliskan pemecahan masalah yang diberikan

Tahap Persiapan		
Koordinasi Tim & Mitra	Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan <i>job description</i> dari Tim & Mitra	
Persiapan Alat & Bahan Pelatihan	Persiapan alat serta pembuatan materi workshop	
Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Dilaksanakan di Aula Kampus 2 Politeknik Indonusa Surakarta)		
1. Memberikan workshop tentang manfaat penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelayanan konseling siswa SMA/SMK	Persentasi, Demonstrasi serta Latihan	
2. Menjelaskan mengenai manajemen Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK		
Evaluasi Program		
Dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan PkM	Indikator keberhasilan berupa 1. <u>Memahami</u> manfaat penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelayanan konseling siswa SMA SMK 2. Menjelaskan <u>dan mengenal</u> manajemen Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK	
Pelaporan		
Pelaporan	Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi	

5. Metode Pendekatan

Ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi :

- Pemaparan**
Pemaparan digunakan sebagai penjelasan awal mengenai tema yang akan disampaikan pada PkM
- Demonstrasi**
Demonstrasi digunakan sebagai media menjelaskan secara teknik kepada para peserta PkM
- Diskusi**
Diskusi meliputi hal hal yang menjadi kendala teknis maupun non teknis berkaitan dengan kegiatan PkM

6. Partisipasi Mitra

Mitra PkM merupakan Waka Humas dan Guru BK. Partisipasi mitra dalam program PkM meliputi :

- Mitra berperan sebagai peserta kegiatan
- Mitra diberikan kesempatan untuk berdiskusi serta memberikan solusi yang sesuai dengan tema PkM
- Mitra memiliki keterlibatan penuh dalam kegiatan PkM

7. Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan PkM selesai maka tahapan berikutnya antara lain

- Memantau keberhasilan kegiatan
- Memonitoring peserta PkM dalam pemanfaatan Teknologi Infoemasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Workshop Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru

BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK di Aula Kampus 2 Politeknik Indonusa Surakarta dengan tabel jadwal kegiatan workshop berikut:

Tabel 5.1. Jadwal Kegiatan Pelatihan

Waktu	Materi	Penanggung Jawab
13.00 – 13.10	Pembukaan	MC
13.10 – 13.30	Sambutan	Panitia
13.30 – 13.45	Coffe Break	Panitia
13.45 – 14.45	Materi I : Menyampaikan materi tentang Manfaat penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelayanan konseling siswa SMA/SMK	Ir. Suci Purwandari, MM dan Mahasiswa
14.55 – 15.10	Ishoma	Panitia
15.10-15.50	Materi II : Menjelaskan materi Manajemen Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK	Ir. Suci Purwandari, MM dan Mahasiswa
15.50 – 16.00	Penutup	MC

2. Hasil

Workshop Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK diikuti oleh 52 orang. Kegiatan dimulai sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan antusias karena merasa bahwa kegiatan ini memiliki peran pendukung dalam Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK.

IV. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari pelaksanaan PkM Workshop Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK adalah:

- Workshop berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dijadwalkan sebelumnya
- Peserta dapat lebih memaksimalkan dalam penggunaan Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK
- Peserta dapat memahami manfaat Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK

2. Saran

Saran dari kegiatan ini antara lain

1. Penggunaan Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK diharapkan dimanfaatkan secara maksimal agar memudahkan dalam peningkatan pelayanan kepada siswa dan orang tua wali.
2. Untuk kegiatan berikutnya harus ada pelatihan aplikasi Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK

Lampiran 1. Foto Kegiatan



Lampiran 2. Materi Workshop

PEMBAHASAN KONSEP TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi informasi diberi batasan sebagai teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir karena adanya dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan teknologi baru yang dapat mengatasi kelambatan manusia dalam mengolah informasi. Istilah TI mencakup hardware dan software komputer, suara, data, jaringan, satelit dan teknologi komunikasi lainnya termasuk didalamnya perangkat-perangkat pengembangan aplikasi dan multimedia.

Teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan yang biasanya memiliki dua aspek software dan hardware. Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis seperti mikro komputer, komputer mainframe, pembaca barcode, software pemroses transaksi perangkat lunak untuk lembar kerja, peralatan komunikasi dan jaringan. Teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu sejumlah tugas pemrosesan data seperti mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau mengaplikasikan data. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi melainkan teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi". Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat adanya keterkaitan erat antara teknologi informasi dan komunikasi, teknologi informasi lebih pada sistem pengolahan informasi sedangkan teknologi komunikasi berfungsi untuk pengiriman informasi (information delivery). Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang disiapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis, mikro komputer, komputer mainframe, pembacaan barcode, perangkat lunak pemroses transaksi, perangkat lunak lembar kerja (worksheet) dan peralatan komunikasi dan jaringan merupakan contoh teknologi informasi. Dari penjelasan di atas

dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang dapat membantu individu dalam melakukan tugas-tugasnya, dan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (memproses dan menyimpan) melainkan juga mencakup mengirimkan informasi kepada peserta didik.

MANFAAT TEKNOLOGI INFORMASI BAGI GURU BK

Kemajuan TI memberikan kemudahan dalam berbagai hal, misalnya dapat mempermudah proses komunikasi, serta menghemat biaya dan waktu jika ingin melakukan komunikasi dengan orang lain yang jaraknya jauh (Setiawan, 2016). Manfaat TI dalam bimbingan dan konseling sangatlah banyak, di antaranya mempermudah dalam merencanakan dan merancang pelayanan bimbingan dan konseling, memproses data terkait pelayanan bimbingan dan konseling, menciptakan aplikasi dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling, mengolah data pelayanan bimbingan dan konseling, dan masih banyak hal yang bermanfaat bagi terlaksananya bimbingan dan konseling yang efektif.

Menurut Zamroni (2002:12) keuntungan guru BK/Konselor dari penyelenggaraan bimbingan dan konseling berbantuan TI, yaitu:

1. Menjadikan konselor sebagai pribadi yang terlatih, efektif dan efisien dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Menjadikan konselor sebagai pendidik yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Menjadikan konselor lebih terampil terhadap tren penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling.
4. Menjadikan konselor memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber teknologi lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses bimbingan dan konseling. Menjadikan konselor lebih tertarik untuk mengembangkan perencanaan penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling.
5. Meningkatkan kemampuan evaluasi (assesment) terhadap efektifitas penggunaan media komputer dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BK

Pelaksanaan BK konvensional masih banyak terdapat kendala yang terjadi, seperti jumlah peserta didik yang terlalu banyak sedangkan jumlah guru BK/konselor atau konselor sekolah tidak sebanding, terbatasnya waktu jam mengajar disekolah dan peserta didik untuk melakukan kegiatan konseling, rendahnya tingkat penggunaan teknologi informasi guru BK. Teknologi tentunya dapat membuat kinerja guru BK/konselor sekolah menjadi cepat, mudah, dan tertangani dalam pelayanan BK sehingga guru BK/konselor sekolah akan lebih produktif dan lebih profesional.

Menurut Wardiana (Lindra, 2012:16) "Teknologi informasi bisa digunakan untuk mengolah data dan manipulasi data dan memanipulasi data. Teknologi informasi memiliki manfaat dan peranan dalam BK". Peranan teknologi informasi dalam BK sebagai media canggih yang akan mempermudah jalannya suatu pelayanan BK, sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru BK/konselor sekolah dalam menyajikan layanan BK yang dinamis sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan menganggap BK ketinggalan zaman.

Teknologi informasi juga sebagai alat untuk meningkatkan prestise BK pada masyarakat sebagai layanan dukungan sistem pada BK agar layanan yang diberikan menjadi lebih efektif dan efisien sebagai media untuk mempermudah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan BK. Sebagai media yang dapat meningkatkan produktifitas kinerja guru BK/konselor sekolah, sebagai media yang mempengaruhi program BK yang modern, sebagai media untuk menghilangkan masalah jarak dan waktu yang dialami guru BK/konselor dengan peserta didik ketika pelayanan BK berlangsung, dan sebagai alat untuk memperkuat kompetensi terhadap profesi lainnya agar BK tidak ditinggalkan oleh peserta didik.

Peranan dan fungsi teknologi informasi di dalam BK adalah sebagai berikut: 1) Publikasi; Teknologi informasi dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan kepada masyarakat luas dan juga sebagai pemberi informasi mengenai BK, 2) Pelayanan dan bantuan;

berdasarkan fungsi ini BK dilakukan dengan format jarak jauh dengan bantuan teknologi informasi, 3) Pendidikan; di dalam informasi yang diberikan melalui teknologi informasi mengandung unsur pendidikannya.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH GURU BK

Pemanfaatan teknologi informasi akan menjadi suatu hal yang biasa di sekolah sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan secara formal. Namun sejauh mana sekolah dapat mendukung keberadaan teknologi informasi ini masih bergantung oleh beberapa hal. Ada faktor dana dan biaya yang diperlukan oleh teknologi informasi itu, ada faktor keluasaan pemakaiannya, yakni seberapa jauh teknologi informasi itu diadakan di sekolah. Ada pula faktor keterlibatan peserta didik pada teknologi informasi itu. Sekolah perlu mengambil keputusan bagian teknologi informasi mana saja yang perlu didukung oleh sekolah. Pertimbangan ini mencakup banyak hal yang terbuka untuk dipikirkan bersama.

Ada 4 aspek dalam pemanfaatan teknologi informasi, aspek-aspek tersebut adalah:

1. Usage Time Usage time, adalah aspek waktu dalam pemanfaatan teknologi informasi. Namun fakta menunjukkan beberapa orang yang memiliki komputer di rumah sangat jarang dan bahkan sama sekali tidak pernah menyentuhnya. Artinya, teknologi belum dimanfaatkan secara optimal dari segi waktu. Seharusnya teknologi mampu membantu mempermudah dalam semua bidang termasuk guru BK/konselor di sekolah. Pemanfaatan teknologi harus menjadi sebuah kebutuhan oleh guru BK/konselor di sekolah.
2. Usage Applications: Number and Diversity, adalah aspek pemanfaatan aplikasi teknologi informasi baik dari segi jumlah aplikasi maupun keragaman aplikasi. Sebagai guru BK/konselor yang yang dibekali ilmu pengetahuan seharusnya sudah memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi dengan berbagai keragaman aplikasi. Penggunaan aplikasi yang beragam juga akan mempermudah guru BK/konselor dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi yang

beragam guru BK/konselor akan banyak mendapatkan informasi untuk memperkaya wawasan, pengetahuan, nilai dan sikapnya. Selanjutnya dengan keragaman aplikasi guru BK/konselor akan lebih produktif dan kreatif dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Penggunaan perangkat akses terhadap internet, memberikan pengaruh yang kuat terhadap aspek lainnya seperti usage time dan usage application. Guru BK/konselor yang menggunakan koneksi internet mempunyai keuntungan yang lebih besar dalam mengakses informasi. Mereka lebih sedikit terhalang oleh biaya waktu koneksi dan mereka menggunakan lebih banyak aplikasi serta dengan durasi yang lebih panjang. Dengan menggunakan perangkat akses terhadap internet akan mempermudah guru BK/konselor untuk mencari informasi tanpa batas.
4. More or Less Active or Creative Use, adalah aspek penggunaan internet secara pasif, atau aktif dan inovatif. Van Dijk mengungkapkan penggunaan internet secara aktif dan kreatif adalah suatu tawaran konten internet oleh pengguna sendiri dimana hal ini masih merupakan fenomena yang bersifat minoritas meskipun terlepas dari keberadaan web yang menjanjikan serta kemunculan perspektif media yang menjanjikan (Van Dijk 2008). Web memberikan peluang pemanfaatan internet secara lebih luas dimana hal tersebut memungkinkan pengguna internet untuk aktif dan kreatif untuk menggunakannya. Artinya banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru BK/konselor untuk menjadikan kegiatannya lebih produktif, kreatif dan inovatif.

Kondisi pemanfaatan teknologi di atas akan tercapai jika guru BK/konselor sudah memiliki persepsi yang positif (Triyono & Febriani, 2018) dan keinginan atau aspirasi yang kuat untuk maju menjadi lebih baik dan produktif (Febriani, Yusuf, & Iswari, 2016; Triyono, 2017). Sehingga teknologi informasi merupakan sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Guru BK/konselor diharapkan juga tidak “gagap” terhadap kemajuan teknologi informasi, guru BK/konselor harus up to date terhadap perkembangan teknologi informasi. Pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang harus dipersiapkan dan dikembangkan sejak dini kepada calon guru BK/konselor.